

## Minat Belajar Senam Kebugaran Jasmani Menggunakan Audio Visual di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas

Mustakim<sup>1</sup>, Anton Sukowati<sup>2</sup>

Universitas Cendrawasih

[mustakimsorong@gmail.com](mailto:mustakimsorong@gmail.com), [massukhowati@gmail.com](mailto:massukhowati@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran senam audio visual di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan variabel tunggal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta didik kelas IX SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket offline dan online/google form. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, presentase dengan bantuan komputasi SPSS 20.00. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa minat senam kebugaran jasmani audio visual di masa pandemic covid-19 pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong tergolong tinggi dengan presentase mencapai 55% yang dipengaruhi oleh beberapa indikator minat, seperti: motivasi, fasilitas, materi, keefektifan dan lain-lain. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu peserta didik memiliki minat yang baik dengan presentasi “Sangat Tinggi” 17,5%, “Tinggi 55%”, “Sedang” 22.5%, “Rendah” 5%, terhadap pembelajaran senam kebugaran jasmani audio visual di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong.

**Kata Kunci:** Minat, Senam Kebugaran Jasmani, Audio Visual, Pandemi Covid-19

**Abstract:** *This study aims to determine students' interest in learning audio-visual gymnastics in the era of the Covid-19 pandemic in class XI students of SMK Muhammadiyah. The type of research used in descriptive research with a single variable. The sample used in this study was 40 students of class IX SMK Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. Data collection techniques use offline and online questionnaires / google forms. Furthermore, the data obtained were analyzed using descriptive analysis, the percentage with the help of SPSS 20.00 computation. The results showed that the interest in audio-visual physical fitness gymnastics during the Covid-19 pandemic in class XI students of SMK Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency, was relatively high with a percentage reaching 55% which was influenced by several indicators of interest, such as: motivation, facilities, materials, effectiveness and others. The conclusion that can be drawn from the results of this study is that students have a good interest with the presentation of "Very High" 17.5%, "High 55%", "Medium" 22.5%, "Low" 5%, towards learning audio-visual physical fitness gymnastics during the Covid-19 pandemic in class XI students of SMK Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency.*

*Keywords: Interests, Physical Fitness Gymnastics, Audio Visual, Covid-19 Pandemic*

## 1. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia, seperti halnya pendidikan jasmani yang merupakan pembelajaran untuk meningkatkan psikomotorik yang diajarkan di sekolah formal sekolah dasar, sekolah menengah hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran pendidikan jasmani ini lebih fokus pada pembelajaran psikomotorik sehingga kemampuan fisik peserta didik lebih produktif. Hal ini berdasarkan yang terdapat dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik agar meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam beraktivitas.

Tujuan Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori diantaranya yaitu: (1) perkembangan fisik; (2) perkembangan gerak; (3) perkembangan mental; dan (4) perkembangan sosial (Budi, 2013). Adanya tujuan tersebut, diharapkan semua kalangan dalam pendidikan menyadari betapa pentingnya pendidikan jasmani di sekolah. Karena melalui aktivitas fisik, seorang anak dapat menyalurkan keaktifan dan kreatifitasnya pada hal positif dengan bimbingan dan arahan dari para guru. Untuk mencapai tujuan itu secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani pun harus ditingkatkan dengan memaksimalkan kemampuan yang telah ada. Selain itu, perlu disusun suatu kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan pendidikan jasmani yaitu bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam pelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat dan terampil. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang pada prinsipnya memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani. Guna meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik melalui pendidikan jasmani dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti: permainan dalam pendidikan jasmani, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, akrobatik atau aktivitas air, pendidikan luar sekolah.

Salah satu pembelajaran yang ada di pendidikan jasmani yaitu senam, senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan berencana, disusun secara sistematis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Sundari, 2017). Untuk itu senam irama bermanfaat juga untuk kebugaran jasmani atau sering kita ketahui yaitu Senam kebugaran jasmani (SKJ). Senam SKJ bukan hanya mampu meningkatkan psikomotorik menggunakan irama gerakan peserta didik tapi juga meningkatkan kesehatan peserta didik. . SKJ

adalah senam baku yang dibuat tiap empat tahun sekali oleh ASKI (Asosiasi Kebugaran Indonesia) dibawah naungan Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

SKJ mampu memotivasi peserta didik apabila dalam pembelajaran di tambahkan Audio atau music senam dan juga memperlihatkan secara visual gerakan senam SKJ, oleh karna itu Salah satu alat bantu dalam senam kebugaran jasmani yaitu menggunakan pengeras suara agar peserta didik mampu mendengar irama dari pengeras suara. oleh karna itu audio juga dapat membantu peserta didik dalam menghafal gerakan yang diberikan oleh guru. guru penjas diharapkan dapat menjadi instruktur di hadapan peserta didik agar gerakannya dapat dilihat secara langsung dan di ikuti peserta didik.

Senam kebugaran jasmani merupakan Salah satu cabang olahraga pada Pendidikan jasmani dimana dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik yaitu Olahraga Senam Kebugaran jasmani (Ritmik), Senam Kebugaran Jasmani adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan menggunakan irama musik atau latihan bebas secara berirama tidak terputus sehingga menciptakan suatu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan menggunakan alat maupun tanpa alat. Hal yang harus ditekankan dalam senam irama yang tidak menggunakan alat diantaranya yaitu irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan (Sumarjo, 2010).

Pembelajaran Senam Kebugaran Jasmani di SMK Muhammadiyah Aimas saat ini terdapat beberapa kendala dalam prosesnya, di akibatnya pandemi covid-19 yang melanda beberapa Negara di dunia salah satunya Indonesia, sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan menghentikan proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Meskipun demikian, SMK Muhammadiyah Aimas dan beberapa sekolah masih tetap melanjutkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun tidak dengan bertatap muka secara langsung melainkan melalui pembelajaran *online* atau lebih dikenal dengan sebutan *E-Learning*, yang mewajibkan pendidik untuk mampu membuat berbagai macam pembelajaran yang menarik, terukur, bervariasi serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut baik berupa video, *live streaming* maupun menggunakan aplikasi yang lainnya. Oleh karena itu, muncul permasalahan mengenai tingkat kesenangan yang didapat para peserta didik melalui E-Learning ini. Selain itu, permasalahan lain dari proses belajar seperti ini akan mempengaruhi suasana seperti saat pertemuan di sekolah, pencapaian hasil belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran senam kebugaran jasmani,

Padahal keberhasilan suatu proses pembelajaran terdapat minat belajar peserta didik, seperti yang dikatakan (Syah, 2010), Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi minat belajar selanjutnya serta dapat mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan dapat menyokong untuk pembelajaran selanjutnya. Pendapat lain mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto,

2015). Minat belajar peserta didik akan sangat menentukan prestasi peserta didik di SMK Muhammadiyah Aimas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan meneliti Minat Belajar Senam Kebugaran Jasamani di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta didik di SMK Muhammadiyah Aimas

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, deskriptif adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pembelajaran senam kesegaran di kelas X SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah Aimas berjumlah 60. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah beberapa peserta didik di tiap-tiap kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas, kelas akutansi 15, kelas TKJ 15 dan kelas multimedia 15 keseluruhan berjumlah 40.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau angket. Angket dapat dibagikan kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dibuat 27 pertanyaan positif dan 13 pertanyaan negatif sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS versi 20, menghitung uji Validitas, reliabilitas dan dengan melihat kategori tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sebagai mana yang terlihat pada Tabel 1:

**Tabel 1: Kategori minat siswa**

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	200 – 160
2	Tinggi	159 – 134
3	Sedang	133 – 107
4	Rendah	106 – 80
5	Sangat Rendah	79 – 0

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket minat belajar yang berjumlah 40 pertanyaan. Hasil validasi angket menggunakan *Software Statistic* dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel. 2 Hasil Uji Validitas**

<b>No Item</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,621	0,2573	valid
2	0,583	0,2573	valid
3	0,6	0,2573	valid
4	0,647	0,2573	valid
5	0,44	0,2573	valid
6	0,364	0,2573	valid
7	0,283	0,2573	valid
8	0,573	0,2573	valid
9	0,389	0,2573	valid
10	0,492	0,2573	valid
11	0,454	0,2573	valid
12	0,412	0,2573	valid
13	0,368	0,2573	valid
14	0,391	0,2573	valid
15	0,412	0,2573	valid
16	0,413	0,2573	valid
17	0,389	0,2573	valid
18	0,391	0,2573	valid
19	0,658	0,2573	valid
20	0,662	0,2573	valid
21	0,399	0,2573	valid
22	0,425	0,2573	valid
23	0,61	0,2573	valid
24	0,632	0,2573	valid
25	0,538	0,2573	valid
26	0,643	0,2573	valid
27	0,551	0,2573	valid
28	0,662	0,2573	valid
29	0,637	0,2573	valid
30	0,643	0,2573	valid
31	0,559	0,2573	valid
32	0,436	0,2573	valid
33	0,261	0,2573	valid
34	0,535	0,2573	valid
35	0,361	0,2573	valid
36	0,586	0,2573	valid
37	0,637	0,2573	valid

<b>38</b>	0,531	0,2573	valid
<b>39</b>	0,368	0,2573	valid
<b>40</b>	0,519	0,2573	valid

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliable dalam memberikan pengukuran kepada peserta didik. Untuk menguji reabilitas instrument peneliti menggunakan *software statistic*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas

**Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0.875</b>	40

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrument angket minat belajar menggunakan SPSS V16 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* untuk instrument soal sebesar 0,875 dan nilai ini berada pada kategori tinggi ini menunjukkan bahwa ke-40 item pernyataan angket. Dengan demikian instrument angket minat belajar tersebut telah memenuhi syarat *reliable* dan dapat digunakan untuk penelitian.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 9 November di SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Perhitungan data menggunakan *Software Statistic*, dari 40 pertanyaan yang dijawab oleh 40 responden. Lihat pada table 4.

**Tabel 4. Analisis Deskriptif**

Minat Belajar		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		142.45
Std. Error of Mean		3.089
Median		146.00
Mode		137 <sup>a</sup>
Std. Deviation		19.540
Variance		381.792
Range		84
Minimum		86
Maximum		170
Sum		5698

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari analisis data minat siswa mengikuti pembelajaran senam pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong diperoleh skor terendah (minimum) 86, skor tertinggi (maksimum) 170, rerata (mean) 142.45, nilai tengah (median) 140, nilai yang sering muncul (mode) 137, standar deviasi (Std. Deviation) 19.540. Adapun hasil penelitian minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong pada kategori “sangat tinggi” sebesar 17.5% (7 siswa), kategori “tinggi” sebesar 55% (22 siswa), kategori “sedang” sebesar 22.5% (9 siswa), kategori “rendah” sebesar 5% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 142.45, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong berada pada kategori “tinggi”.

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena orang yang memiliki atau mempunyai minat yang besar terhadap sesuatu keinginan yang akan atau sedang diikuti akan mengundang rasa senang, bergairah dan bersemangat sehingga memberikan hasil yang baik. Pada hakikatnya minat menggambarkan awal timbulnya suatu kondisi untuk menyukai sesuatu. Lantaran rasa senang tersebut kemudian lahir sebuah dorongan untuk melakukan aktivitas tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta. Menurut Super dan Crities seperti dikutip Killis (1988) dijelaskan bahwa minat ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis peserta didik menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat peserta didik. Dengan hal ini, maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya covid-19 sekolah di haruskan belajar daring menggunakan Media Audio, salah satu pembelajaran yang menggunakan Audio Visual yaitu pembelajaran senam kebugaran jasmani untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa minat peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut menggunakan angket minat belajar yang telah di berikan oleh 40 peserta didik

Dalam hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran senam kebugaran jasmani audio visual di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IX SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong diperoleh hasil bahwa pada kategori sedang dengan alasan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 22 peserta didik atau 55% beberapa pernyataan yang sering di pilih dengan poin yang tinggi salah satunya yaitu pertanyaan 28. Saya menyukai pembelajaran senam tapi butuh waktu untuk menghafal gerakan senam kebugaran jasmani 13 peserta didik memilih jawaban yang sama SELALU yaitu poin 5 tinggi, kategori dilihat dari pernyataan tersebut bahwa peserta didik sangat berminat dengan pembelajaran menggunakan audio visual dengan skor tinggi atau 55%. Dengan adanya media audio visual di tengah pandemi membuat pembelajaran bisa di lakukan dari jarak jauh lebih efektif

sehingga peserta didik mampu mempraktekan gerakan dari rumah, hal ini membuat dari 40 sampel peserta didik yang Minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong kategori sangat tinggi 7 peserta didik atau 17.5%, kategori tinggi 22 peserta didik atau 55%, berkategori sedang 9 peserta didik atau 22.5%, kategori rendah 2 peserta didik atau 5%.

Minat peserta didik terhadap pembelajaran senam kebugaran jasmani menggunakan audio visual di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IX SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, tergolong tinggi prestansi 55% dengan rata-rata 142.45, dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator angket yang diberikan, seperti: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, hal ini sesuai dengan hasil penelitian lakukan oleh Aang Solahudin Anwar (2018) yang berjudul *Penggunaan Media Visual Terhadap Peserta didik dalam Belajar Senam Kebugaran Jasmani* dan juga penelitian dari Prima Dewi Kusumawardani (2011) dengan judul *Penerapan media bantu pembelajaran audio visual, sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar lay up shot bola basket pada peserta didik kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten*.

Dari beberapa indikator yang terdapat dalam angket tersebut yang sesuai dengan indikator minat menurut pendapat Slameto (2010: 180) yaitu: rasa senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Yaitu memiliki rasa senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai contoh perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak merasa bosan, dan selalu berusaha untuk hadir saat pelajaran. Keterlibatan peserta didik terhadap ketertarikan seseorang akan suatu obyek dapat mengakibatkan orang tersebut merasa senang dan tertarik dalam melakukan maupun mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Ketertarikan memiliki hubungan dengan daya dorong peserta didik pada ketertarikan terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan maupun refraksi berupa pengalaman afektif yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. Perhatian peserta didik minat dan perhatian merupakan dua hal yang dimaknai sama pada penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, sntralisasi peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan menyampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu obyek tertentu maka dengan sendirinya akan menanggapi obyek tersebut. Contoh: memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan mencatat materi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong adalah berada pada kategori tinggi

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Ketertarikan memiliki hubungan dengan daya dorong peserta didik pada ketertarikan terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan maupun refraksi berupa pengalaman afektif yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. Perhatian peserta didik minat dan perhatian merupakan dua hal yang dimaknai sama pada penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, sentralisasi peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan menyampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu obyek tertentu maka dengan sendirinya akan menanggapi obyek tersebut. Contoh: memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan mencatat materi. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong adalah berada pada kategori tinggi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu peserta didik memiliki minat yang baik dengan presentasi “Sangat Tinggi” 17,5%, “Tinggi” 55%, “Sedang” 22.5%, “Rendah” 5%, terhadap pembelajaran senam kebugaran jasmani audio visual di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong.

#### Daftar Pustaka

- Anwar, A. S. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Peserta didik dalam Belajar Senam Kebugaran Jasmani*. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Aprilia, R. A. (2015). *Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Nyeri Remaja Putri SMK 1 Tapango Tapango Kabupaten Polewali Mandar*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Budi, S. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Tradisional Permainan Hadang Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta didik*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cecep, K., & Bambang, S. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Galih, R. (2010). *Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Ishak, A., & Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jayanto, H. F. D. (2018). *Minat Peserta didik Kelas V dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo Terhadap Pembelajaran Senam Irama*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juhanis. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Melalui Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Aktivitas Ritmik Pada Peserta didik MI Al Abrar Makassar*. In 2018.
- Morena, C. (2010). *Jenis-Jenis Senam*. Trans Mandiri Abadi.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharisimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sundari, P. S. (2017). *Pengembangan Senam Brain Gym Untuk Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Uzer Usman, Moh. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya